

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai makhluk yang diberi hasrat beserta akal dan pikiran, kita sering mendapati stimulus berupa keinginan serta dorongan untuk melakukan sesuatu. Dorongan dan keinginan tersebut dinamai sebagai motivasi dan minat. Minat dengan motivasi berbeda, meski keduanya saling berkaitan. Minat yaitu suatu kesadaran seseorang atau ketertarikan seorang individu akan suatu hal. Sedangkan motivasi adalah dorongan dan arahan yang timbul dari ketertarikan atau keinginan sadar atau tidak sadar seseorang dalam melakukan suatu hal dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Senada dengan hal itu mengenai motivasi Robbins & Judge (2014) dalam Wiwin Herwina (2021) berpendapat bahwa motivasi sebagai sebuah proses yang memperhitungkan intensitas dan arahan serta kegigihan seseorang dalam mencapai tujuannya.

Dorongan dan arahan seseorang dalam melakukan suatu proses kegiatan atau pencapaian suatu tujuan tersebut Hamzah B. Uno membedakan yang disebut motivasi menjadi dua bagian yaitu motivasi yang timbul dari diri sendiri yang disebut sebagai motivasi *Intrinsik* atau dapat berasal dari dalam dirinya, sedangkan motivasi yang timbul dari luar disebut *Ekstrinsik*. Motivasi *intrinsik* atau motivasi dalam diri merupakan motivasi yang berfungsi dengan tidak adanya rangsangan dari luar, dan untuk motivasi *ekstrinsik* atau dari luar merupakan motivasi yang ditandai dengan hasil melihat, mengamati, kemudian melakukan suatu hal sebagai dorongan dalam diri secara sukarela sebagai bantuan dalam pemenuhan yang menjadi tujuan pencapaiannya. Sejalan dengan hal itu Hamzah B. Uno (2016) memberikan pengertian mengenai motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul dari pengaruh-pengaruh baik internal maupun eksternal pada diri seorang individu, sehingga individu tersebut menginginkan adanya perubahan tingkah laku atau kegiatan tertentu yang lebih baik dari sebelumnya.

Seseorang tentu mencari, melaksanakan dan menginternalisasi yang kemudian menjadi sumber kualitas diri atau sumber daya manusianya. Maka tiada jalan lain bagi dirinya untuk melakukan berbagai serangkaian proses belajar dan pengalaman hidup bermasyarakat yakni diantara: mengikuti dan melaksanakan pendidikan, pelatihan dan pengalaman belajar lainnya dalam satuan lembaga pendidikan yang telah disediakan oleh negara serta masyarakat sekitar.

Pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, misalnya spirit keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan juga merupakan hak setiap individu dan tanggung jawab kita bersama dalam mewujudkan cita dan tujuan bangsa yakni demi membentuk masyarakat yang lebih maju serta tetap memperhatikan kualitas pendidikan yang diberikan kepada masyarakat yang juga sangat bergantung dalam upaya perkembangan suatu bangsa dan kesejahteraan masyarakatnya.

Pendidikan menjadi penting dalam peningkatan sumber daya manusia, oleh karenanya seseorang perlu memiliki motivasi baik dalam dirinya maupun yang bersumber dari luar. Dengan pendidikan seseorang memperoleh kemampuan dari hasil belajarnya dan terwujud dalam perubahan tingkah laku tertentu, seperti dari tidak tahu menjadi tahu tentang selukbeluk gejala tertentu, dari acuh tak acuh menjadi menyukai objek atau aktivitas tertentu lainnya, serta dari tidak bisa menjadi cakap dalam melakukan suatu keterampilan. Dalam upaya pemenuhan dan peningkatan sumber daya manusia atau kualitas hidup seseorang insan di masyarakat, Pemerintah Negara Republik Indonesia menyediakan 3 jalur pendidikan, diantaranya Pendidikan Formal, Informal dan Non Formal.

Pendidikan formal menurut Kamil (2011: 10) adalah pendidikan yang terstruktur secara hierarkis, dimulai dari Sekolah Dasar hingga tingkat Universitas. Sedangkan pendidikan informal menurut Sutarto (2007: 2-3) merupakan lingkungan utama di mana setiap individu mulai belajar dari keluarga untuk memperoleh pengembangan pribadi, nilai-nilai, pengalaman hidup, serta

pengetahuan dan keterampilan melalui interaksi sosial sehari-hari di dalam keluarga.

Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan berstruktur dan berjenjang. Pendidikan non formal sendiri menurut Sudjana (2001: 107) memiliki peran sebagai pengganti, penambah dan pelengkap pendidikan formal.

Meski dalam proses melakukan suatu tindakan yang menjadi tujuan pencapaiannya kita seringkali dihadapkan dengan hambatan atau persoalan bagi kita yang masih berada dalam kehidupan yang fana dan sementara ini, begitu pula dengan PKBM, tidak jarang sebuah instansi apalagi berbasis masyarakat menemui persoalan dan kendala seperti dalam aspek: perekrutan peserta didik, pengelolaan administrasi dan keuangan (sumber dana), pengelolaan pembelajaran, kehadiran peserta didik dalam pembelajaran, manajemen dan tata kelola lembaga, penyusunan rencana strategis, peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia, pengembangan program, pembentukan mitra, penyusunan profil lembaga dan lain sebagainya. Seperti halnya di PKBM GEMA Kota Tasikmalaya.

PKBM GEMA sendiri sebagai wadah informasi dan pelayanan dalam membantu menggali dan mengembangkan potensi peserta didik memiliki program-program dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya masyarakatnya. Diantaranya: (1) Program Reguler seperti: TK, PAUD, Kesetaraan Paket A, B dan C, Paket A yakni memberikan bantuan atau kesempatan belajar bagi yang memiliki keterbatasan tersendiri daripada peserta didik untuk mendapatkan ijazah pendidikan dan berikut pengetahuan, kompetensi, setara Sekolah Dasar (SD), Paket B setara Sekolah Menengah Pertama (SMP) serta Paket C setara Sekolah Menengah Atas (SMA), pendidikan keaksaraan yang membantu bagaimana membelajarkan masyarakat dalam membaca, menulis dan menghitung. (2) Program Temporal yakni program yang berlandaskan pada penggalian dan peningkatan potensi peserta didik seperti : program pelatihan perkantoran, desain grafis, *content creator*, yang sifatnya dalam beberapa bulan dapat diselesaikan masa pembelajarannya.

PKBM GEMA Kota Tasikmalaya dalam sejarah perkembangannya tetap berkembang dan tidak terjadi kasus kesongan kelas atau dalam hal perekrutan peserta didik. Namun seringkali dalam proses pembelajarannya terdapat *miss* kehadiran atau kurangnya partisipasi peserta didik memungkinkan terjadinya sesuatu hal dengan waktu keseharian atau hal yang tidak dapat terduga dari pada peserta didik sehingga kehadiran dalam proses pembelajaran kadang kala tidak seluruhnya hadir, namun ketika tengah ujian akan berlangsung warga belajar sangat antusias dan memenuhi ruangan ujian. Berbeda ketika dalam proses pembelajaran, bahkan untuk mencapai hasil belajar yang efektif dan efisien bagi warga belajar dibutuhkan juga dorongan daripada tutor atau pendidik di PKBM GEMA Kota Tasikmalaya, dengan begitu warga belajar akan memiliki semangat dan memiliki tambahan gairah untuk belajar, mampu menerima, memahami dan menguasai materi pembelajaran yang diperlukan bagi warga belajar itu sendiri. Kemudian warga belajar yang mampu mengerjakan tugas-tugas akan mampu mencapai prestasi belajar yang baik.

Dalam penelitian terdahulu oleh Dadang Setiawan pada tahun 2020 yakni studi kasus pada Paket C tentang hubungan minat belajar dengan prestasi belajar peserta didik Paket C yang dilatarbelakangi dengan kurang optimalnya prestasi belajar dipengaruhi oleh adanya hubungan dalam aspek minat belajar Paket C di PKBM GEMA Kota Tasikmalaya. Penelitian tersebut menjadi dasar bagi penulis untuk meneliti bagaimana motivasi belajar warga belajar Paket C di PKBM GEMA Kota Tasikmalaya. Dalam beberapa temuan seperti yang telah diuraikan selain tidak pernah terjadi kekosongan kelas atau dalam perekrutan peserta didik yang diperoleh melalui wawancara dan observasi beberapa bulan terakhir yakni terhitung sejak bulan februari awal hingga pertengahan bulan maret bersama dengan Kepala Sekolah PKBM GEMA yaitu pak. Hj. Syaefuddin M. Si, berikut Wakil Kepala Sekolah pak Dadang Setiawan S.Pd., kemudian salahsatu tutor yakni bu Nabilla serta terakhir dari beberapa warga belajar dalam wawancara singkat mengenai seluk-beluk PKBM, program yang tersedia, jumlah warga belajar nya hingga alasan dan tujuan dari warga belajar dalam mengikuti pendidikan program kesetaran Paket C, kemudian temuan mengenai kehadiran

warga belajar yang bahkan kurang dari setengah nya yaitu dari jumlah total ± 90 warga belajar ketika proses KBM berlangsung disamping untuk ujian assesment atau ujian akhir semester/kelas. Hal ini cukup menandakan belum maksimalnya minat belajar atau mengikuti pembelajaran, kemudian kondisi beberapa warga belajar yang kurang dalam kondisi fit ketika berkegiatan, hingga kondisi ekonomi warga belajar yang belum terjangkau dalam pendidikan formal serta warga belajar yang dominan berusia produktif dimulai usia 20-an keatas dan berdomisili sebagai salahsatu santri sehingga kesibukan atau manajemen waktu untuk belajar di PKBM GEMA Kota Tasikmalaya dari pada warga belajar kurang di prioritaskan yang berakibat pada sedikitnya kehadiran pada proses pembelajaran. Namun beberapa warga belajar yang menghadiri kelas mereka cukup antusias dan bahkan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan khidmat, baik, dan tetap mampu memahami apa yang telah diberikan dari pada tutor serta memberikan argumentasinya atau pendapatnya ketika warga belajar dimintai pendapatnya mengenai materi belajar yang sedang diberikan hingga menemui akhir dari pertemuan belajar atau jam pelajaran selesai. Meski ada beberapa warga belajar yang juga hanya menyimaki proses pembelajaran dan ketika diberikan kesempatan untuk memberikan asumsinya mereka malu dan terkesan melewatinya dengan tanpa memberikan komentarnya tersebut.

Dari uraian latar belakang, penulis kemudian bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Motivasi Belajar Warga Belajar Dalam Mengikuti Program Kesetaraan Paket C di PKBM GEMA Kota Tasikmalaya”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari pemaparan latar belakang sebelumnya disertai hasil observasi, selanjutnya penulis mengidentifikasi permasalahan Motivasi Belajar Warga Belajar Dalam Mengikuti Program Kesetaraan Paket C di PKBM GEMA Kota Tasikmalaya” sebagai berikut:

- 1) Minat belajar warga belajar dalam mengikuti program Paket C masih tergolong rendah.
- 2) Tingkat kehadiran atau partisipasi aktif warga belajar dalam proses pembelajaran program Paket C kurang maksimal.

- 3) Rata-rata warga tergolong dalam usia produktif dan berdomisili di pesantren atau sebagai santri
- 4) Kondisi ekonomi dan fisik beberapa warga belajar kurang menjangkau ketika masih berada di lingkungan pendidikan formal.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam identifikasi masalah, penulis menentukan fokus rumusan masalah yaitu, pada Bagaimana Motivasi Belajar Warga Belajar Dalam Mengikuti Program Kesetaraan Paket C di PKBM GEMA Kota Tasikmalaya?

1.4 Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu, menganalisis tingkat Motivasi Belajar Warga Belajar Dalam Mengikuti Program Kesetaraan Paket C di PKBM GEMA Kota Tasikmalaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian mengenai Motivasi Belajar Warga Belajar Dalam Mengikuti Program Kesetaraan Paket C di PKBM GEMA Kota Tasikmalaya yaitu, dapat bermanfaat sebagai bahan referensi pembaca atau sumbangan wawasan ilmu pengetahuan, serta penulis berharap dapat menjadi rujukan peneliti berikutnya mengenai Motivasi Belajar Warga Belajar Dalam Mengikuti Program Kesetaraan Paket C di PKBM GEMA Kota Tasikmalaya.

1.5.2 Kegunaan praktis

- a. Bagi peneliti atau penulis, dalam penelitian ini berharap dapat memberikan beberapa manfaat, diantaranya 1). peneliti mendapat pengalaman serta keterampilan dalam merancang suatu penelitian dan melaksanakannya sesuai dengan etiket dan pedoman penelitian yang berlaku, 2). Peneliti dapat mendalami kajian teori mengenai motivasi belajar dalam program pendidikan kesetaraan Paket C, 3). Peneliti dapat berpeluang membuka kerjasama dengan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian baik berupa kerjasama akademis ataupun non akademis di masa depan.

- b. Bagi tutor di PKBM GEMA Kota Tasikmalaya serta lembaga satuan pendidikan non formal pada umumnya mengenai Motivasi Belajar Warga Belajar Dalam Mengikuti Program Kesetaraan Paket C di PKBM GEMA Kota Tasikmalaya, sebagai sumbangan wawasan dan pengingat kembali bahwa belajar itu merupakan pendidikan yang terus berkelanjutan, terutama dalam hal memberikan layanan belajar dari mulai mengajak, membimbing, dan mencari pendekatan yang lebih efektif dan efisien bagi warga belajar dalam proses pemenuhan pencapaian tujuan belajarnya.
- c. Bagi warga belajar yang mengikuti program kesetaraan Paket C dan pembelajaran yang sesuai dengan yang diminati atau dibutuhkan di PKBM GEMA Kota Tasikmalaya memberikan pemahaman mengenai Motivasi Belajar Warga Belajar Dalam Mengikuti Program Kesetaraan Paket C di PKBM GEMA Kota Tasikmalaya dan pengalaman dari program yang dilakukan sehingga mendorong semangat dalam melaksanakan kewajiban belajarnya, mengingatkan kembali kesadaran penuh dalam proses belajar mengajar, serta ikut berpartisipasi aktif dalam perencanaan pembelajaran sehingga keefektifan dan keefisienan belajar dirasakan baik bagi warga belajar maupun tutor.
- d. Bagi masyarakat, manfaatnya adalah dapat mengetahui lebih jauh tentang Motivasi Belajar Warga Belajar Dalam Mengikuti Program Kesetaraan Paket C di PKBM GEMA Kota Tasikmalaya, serta lebih memberikan kesadaran bahwa belajar merupakan kegiatan yang terus berlangsung khusus bagi dirinya sendiri serta umum dalam mengajak atau memberikan dorongan lebih kuat bagi mereka yang kehilangan kesempatan dalam belajar dengan kondisi tertentu yang warga belajar tengah alami.

1.6 Definisi operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan atau mengubah konsep yang berupa konstruk dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati, yang dapat diuji dan ditentukan

kebenarannya oleh orang lain (Sarwono J 2006). Penulis memberikan batasan istilah definisi operasional guna sedikitnya mencegah terjadinya kesalahan dalam pemakaian istilah-istilah dari pembahasan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1.6.1 Motivasi Belajar.

Motivasi secara etimologis berasal dari kata *motiv* yang memiliki arti dorongan, kehendak, alasan atau kemauan. Maka motivasi sebagai proses usaha sadar dalam menggerakkan kehendak menjadi suatu perilaku atau tindakan seseorang dalam mencapai tujuannya.

Belajar merupakan usaha sadar bagi peserta didik atau warga belajar dalam mencari tahu, mengenal, menganalisis, dan pada akhirnya menginternalisasi setiap hal yang telah ditemukan sebagai kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dalam berkehidupan dan menjalankan fungsi bermasyarakat dengan baik sesuai nilai dan norma yang berlaku. Maka motivasi belajar merupakan usaha sadar bagi seseorang dalam mencari, mengenal, menganalisis setiap hal sebagai pemenuhan kebutuhannya serta untuk menjalankan fungsi atau peran berkehidupan dengan baik di masyarakat.

1.6.2 Program Kesetaraan Paket C.

Paket C merupakan salahsatu program pendidikan kesetaraan yang diselenggarakan pendidikan non formal. Dengan diperuntukan bagi warga belajar atau peserta didik yang memiliki keterbatasan baik ekonomi dan orang-orang yang belum dapat menyelesaikan pendidikan formalnya serta memberikan kesempatan kepada peserta didik merasakan pembelajaran dan suasana persekolahan setara SMA. Maka hasil belajar peserta didik Paket C adalah kemampuan, perwujudan perilaku belajar dan nilai yang diperoleh peserta didik setelah menyelesaikan proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu yang dinyatakan dengan tuntas atau tidak tuntasnya peserta didik.

1.6.3 Pusat Kegiatan Belajar dan Masyarakat

Pusat kegiatan belajar masyarakat atau PKBM merupakan salahsatu satuan lembaga pendidikan yang bergerak sejak berdirinya di Indonesia pada tahun sekitar 1970-an dalam lingkup pendidikan non formal. Bermula sebagai unit kegiatan belajar masyarakat atau memiliki singkatan nama dengan UKBM dan

berganti menjadi PKBM pada tahun 1982. PKBM sendiri ditujukan bagi masyarakat yang memiliki kondisi yang kurang mumpuni dalam menjangkau pendidikan formal, baik dalam kondisi fisiologi, psikologi, ekonomi dan lain sebagainya yang dirasakan warga belajar atau peserta didik sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran dalam lembaga satuan pendidikan formal. Tujuan PKBM adalah memberikan akses seluas-luasnya pada masyarakat dari mulai memberikan akses pendidikan berkualitas, hingga sebagai peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia.

Penelitian ini berfokus pada PKBM GEMA Kota Tasikmalaya yang telah berdiri sejak pada tahun 2000 tepatnya pada tanggal 7 bulan Juli.